ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA ANAKAN KELINCI PERSILANGAN NEW ZELAND DAN FLEMISH GIANT (PERIODE LAHIR SAPIH)
(Studi Kasus Di Peternakan Milik Bapak Gofur Desa Lestari Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk)

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt)
pada Fakultas Peternakan

Oleh:

RIZAL ARIF CAHYADI
NPM: 11.1.04.01.0026

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

Rizal Arif Cahyadi
NPM : 11.1.04.01.0026

Judul:

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA ANAKAN KELINCI PERSILANGAN NEW ZELAND DAN FLEMISH GIANT PERIODE LAHIR SAPIH
(Studi Kasus Di Peternakan Milik Bapak Gofur Desa Lestari Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk)

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk di ajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skrpisi Program Study Peternakan, Fakultas Pternakan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tanggal 12 APRIL 2016

Pembimbing 1	Pembimbing ll
ERNA YUNIATI, S.Pt., M.P.	**Dr. FITRIANI, S.Pt., M.P.**
NIDN. 0717066904	NIDN. 0704016803

::

Skripsi oleh:

Rizal Arif Cahyadi
NPM : 11.1.04.01.0026

Judul:

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA ANAKAN KELINCI PERSILANGAN NEW ZELAND DAN FLEMISH GIANT PERIODE LAHIR SAPIH
(Studi Kasus Di Peternakan Milik Bapak Gofur Desa Lestari Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk)

Telah di Pertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang skripsi Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal : **12 APRIL 2016**

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Penguji 1 : Sapta Andaruisworo, S.Pt., M.MA.
2. Pembimbing 1 : Erna Yuniati, S.Pt., M.P.
3. Pembimbing ll : Dr. Fitriani, S.Pt., M.P.

Mengetahui,

Dekan Fak. PETERNAKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA FAKULTAS PETERNAKAN PGRI KEDIRI

Dr. Budi Utomo, MP
NIDN. 0710108304

iii

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA ANAKAN KELINCI PERSILANGAN NEW ZELAND DAN FLEMISH GIANT (PERIODE LAHIR SAPIH)
(Studi Kasus Di Peternakan Milik Bapak Gofur Desa Lestari Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk)

Rizal Arif Cahyadi
11.1.04.01.0026
Peternakan - Peternakan
email
Erna Yuniati, S.Pt., M.P dan Dr. Fitriani, S.Pt.M.P
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Rizal Arif Cahyadi, 2016. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Anakan Kelinci Persilangan New Zeland dan Flemish Giant Periode Lahir Sapih di Peternakan Milik Bapak Gofur Desa Lestari Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk''. Skrispi, Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kata kunci : Analisis Pendapatan, kelayakan usaha Anakan Kelinci, Persilangan New Zeland dan Flemish Giant Periode Lahir Sapih

Pengembangan usaha ternak kelinci ini mempunyai prospek yang bagus untuk diusahakan. Kajian mengenai ekonomi usaha ternak kelinci bagi masyarakat (peternak) perlu dilakukan. Potensi ekonomi usaha ternak kelinci dapat tercermin dari tingkat pendapatan yang diperoleh, tingkat profitabilitas yang dicapai, kontribusi pendapatan usaha ternak kelinci terhadap penerimaan keluarga, kemampuan usaha ternak kelinci dalam menyerap tenaga kerja, dan faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kelinci serta tingkat kelayakan usaha.

Metode analisis data yaitu analisis data kualitatif untuk menggambarkan keadaan objek atau responden dan analisis data kuantitatif untuk menggambarkan analisis input – output usaha meliputi biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang selanjutnya dipergunakan untuk mengetahui pendapatan, keuntungan serta kelayakan usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih. Jenis kelinci ditempat penelitian yaitu kelinci *New Zeland* dan *Flemish Giant* yang terdiri dari 67 indukan dan 4 pejantan, hijauan yang diberikan rumput gajah per harinya 50 kg dan untuk pakan penguatnya campuran ampas tahu dan wafer reject diberikan 2 kali pagi dan malam per kelinci 0,28 kg. Pendapatan bersih usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih selama satu tahun Rp.24.992.501. Hasil analisis kelayakan usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih di tempat penelitian layak diusahakan berdasarkan nilai *Return Cost Ratio* (*R/C*) dan *Break Even Poin* (BEP), dengan nilai R/C ratio 1,78 sedangkan BEP harga 14.143 dan BEP ekor 1.273.

I. LATAR BELAKANG

Kelinci merupakan salah satu ternak alternatif penghasil daging yang patut dipertimbangkan untuk tujuan memenuhi kesenjangan antara tingginya jumlah permintaan dan kurangnya ketersediaan daging ternak. Hal ini disebabkan kemampuan ternak kelinci untuk berkembang biak secara cepat. Periode kebuntingan yang pendek, cepat dewasa kelamin, prolifikasi tinggi dan kemampuan kawin kembali yang singkat setelah partus, kesemuanya menyebabkan interval generasi yang pendek (Effiong dan Wogar, 2007), serta kebutuhan permodalan dan tata laksana yang relatif sederhana dibandingkan dengan usaha ternak lain merupakan beberapa keunggulan yang dimiliki ternak ini.

Selain itu modal investasi per ekor kelinci, dibandingkan dengan ternak ayam, sapi, atau ternak lainya, relatif lebih rendah. Pertumbuhan kelinci terdiri dari 5 fase, yaitu fase pertama umur 0-40 hari (periode lahir-sapih), fase kedua umur 40-100 hari (saat disapih), fase ketiga umur 100-140 hari (periode remaja), fase keempat umur 140-200 hari (saat kelinci mencapai keseimbangan hormonal) dan fase kelima lebih dari 200 hari (saat kelinci mencapai dewasa tubuh) (Gasnier, 1948). Di peternakan kelinci milik bapak Gofur membudidayakan anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant pada fase pertama periode lahir sapih yang berumur 0-40 hari. Karena permintaan konsumen akan bibit kelinci semakin banyak dan perputaran uang juga cepat sehingga peternak yang tadinya menjual kelinci siap potong berumur 8 bulan akhirnya beralih ke pembibitan anakan kelinci. Pada periode lahir sapih ini kelinci sudah bisa di komersilkan dengan harga Rp.25.000 ± 25 hari.

Pengembangan usaha ternak kelinci ini mempunyai prospek yang bagus untuk diusahakan. Kajian mengenai ekonomi

usaha ternak kelinci bagi masyarakat (peternak) perlu dilakukan. Potensi ekonomi usaha ternak kelinci dapat tercermin dari tingkat pendapatan yang diperoleh, tingkat profitabilitas yang dicapai, kontribusi pendapatan usaha ternak kelinci terhadap penerimaan keluarga, kemampuan usaha ternak kelinci dalam menyerap tenaga kerja, dan faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kelinci serta tingkat kelayakan usaha.

Berdasarkan latar belakang dan survey ke peternakan bapak Gofur maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul " Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha anakan Kelinci Persilangan New Zeland dan Flemish Giant Periode (lahir sapih) di Desa Lestari Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant pada periode lahir sapih
2. Bagaimana kelayakan usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant pada periode lahir sapih

1.3 Tujuan

Mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha budidaya kelinci:

1. Mengetahui pendapatan usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant pada periode lahir sapih
2. Mengetahui kelayakan usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant pada periode lahir sapih

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Sebagai kebijakan penelitian yang akan datang
2. Mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant pada periode lahir sapih

II. MATERI DAN METODE

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di peternakan kelinci milik Bapak Gofur yang bertempat di Desa Lestari, Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan penelitian usaha peternakan kelinci dilaksanakan selama 1 bulan yakni mulai tgl 1 September 2015 sampai 30 September 2015.

3.1 Materi

1. Ternak

Terdapat 71 ekor kelinci terdiri 2 pejantan Flemish Giant dan 2 pejantan New Zeland 60 indukan jenis New Zeland dan 7 Flemish Giant.

2. Kandang

Kandang yang digunakan yaitu kandang baterai, tiap 1 kandang baterai berisi 2 ekor kelinci pejantan/betina yang dipisahkan dengan sekat di tengah.

3. Pakan

Hijauan yang diberikan untuk kelinci yaitu rumput gajah perhari ± 50 kg diberikan pada malam hari, kemudian untuk konsentratnya 40 kg per hari campuran antara ampas tahu 34 kg dan tepung wafer yang gagal produksi 6 kg. Per ekor kelinci diberi konsentrat 0,28 kg, diberikan 2 kali sehari yaitu pagi dan malam hari.

3.3 Analisis Penelitian

Analisa data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Analisa deskriptif untuk mengetahui keadaan usaha peternakan anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih.
b. Analisa kuantitatif untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha, R/C ratio dan BEP. Adapun cara perhitungannya :

a. Total Biaya Produksi

Biaya total merupakan merupakan biaya keseluruhan atau jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi.

Rumus : **TC = FC + VC**

Keterangan :

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC: Total Biaya Variabel (Ken Suratiyah, 2006)

a. Total Penerimaan

Total penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual. (Himawati, 2006)

Rumus : **TR = Pq x Q**

Keterangan :

TR : Total Penjualan

Pq : Harga Per Satuan Unit

Q : Total Produksi

a. Pendapatan (Keuntungan)

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. (Himawati, 2006)

Rumus : **Π = TR – TC**

Keterangan :

Π : Keuntungan

TR : Total Penjualan

TC : Total Biaya Produksi

a. Kelayakan (efisiensi) Usaha

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya. (Soekartawi, 1995)

Rumus : **a = R/C**

Keterangan :

a = R/C Rasio

R = Total penerimaan

C = Total biaya

Bila :

Kriteria Uji :

- R/C > 1 maka usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih layak diusahakan
- R/C = 1 maka usaha maka usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih layak diusahakan berada di titik impas
- R/C < 1 maka usaha maka usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih layak diusahakan tidak layak diusahakan

a. Break Event Point (BEP)

Break Even Point dapat diartikan suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. BEP tidak hanya untuk mengetahui keadaan perusahaan, tetapi BEP mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. (Munawir, 2002).

1. BEP harga menggambarkan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga di tingkat usaha lebih rendah dari harga BEP, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian.

Rumus :

$$\textbf{BEP (harga)} = \frac{\textbf{Biaya produksi total(Rp)}}{\textbf{Total Produksi}}$$

(Sunarjono, 2000).

1. BEP hasil menggambarkan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

Rumus :

$$\textbf{BEP (hasil)} = \frac{\textbf{Biaya produks total(Rp)}}{\textbf{Harga (Rp)}}$$

(Sunarjono, 2000).

3.4 Teknis Pengumpulan Data

Adapun teknis pengumpulan data pada kegiatan penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan proses pemeliharaan anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih

b. Wawancara

Wawancara dengan peternak untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. (Sumber : Ismail dkk, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Peternakan

A. Lokasi

Lokasi usaha ternak kelinci terletak di dataran rendah, tepatnya di Desa Lestari, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Suhu rata-rata 26.2 ◦C sedangkan curah hujan rata-rata 1671 mm. Lokasi kandang ternak di belakang rumah bapak Gofur. Sedangkan sebelah timurnya bantaran sungai Brantas. Menurut Fadilah (2004) lokasi peternakan harus tersedia sumber air yang cukup, terutama pada musim kemarau.

B. Pengalaman

Usaha ternak kelinci berdiri mulai tahun 2012 dengan pemeliharaan awal berjumlah 30 ekor induk betina dan 3 pejantan. Kemudian anakan kelinci dipelihara sampai 5 bulan kemudian dijual untuk dipotong. Pada tahun 2013 dengan jumlah pemeliharaan 40 ekor indukan dan 4 ekor pejantan yang dipelihara sebagai kelinci indukan untuk menghasilkan anakan yang dijual pada periode lahir sapih dengan harga per ekor Rp.25.000 Peternak mulai berkembang pada tahun 2014 c 19 memiliki 67 ekor indukan dan 4 ekor pejantan. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Wibowo, dkk (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman terendah adalah 6 tahun dan tertinggi 28 tahun. Lamanya seseorang dalam menjalankan usaha yang dilakukan maka akan memudahkan dalam mengatasi masalah serta mengambil keputusan, tindakan bila usaha yang dijalani mendapat suatu masalah serta memiliki kesabaran yang lebih dalam menjalani usaha atau menghadapi masalah. Soekartawi (1988) menyatakan bahwa kemampuan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh lamanya keterlibatan peternak tersebut dalam menjalankan usaha peternakan.

C. Umur

Pengusaha memulai usaha umur 56 tahun hingga sekarang berumur 60 tahun, usaha ternak ini sudah berjalan 4 tahun. Menurut pendapat Santoso (1979) usia manusia antara 30 sampai 60 tahun mempunyai kemampuan berfikir yang lebih baik sehingga diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik pula.

D. Pendidikan

Pendidikan akhir pengusaha adalah STM, hal ini sesuai pendapat Winarno (1985) yang menyatakan bahwa pendidikan sedikit banyak mempunyai peranan penting terhadap produktifitas peternak dalam mengelola ternaknya.

E. Induk Kelinci

Sebelum beternak kelinci hal yang paling utama adalah memilih induk kelinci. Indukan kelinci yang bagus adalah

pergerakan lincah dan aktif, telinganya lebar dan panjang minimal 10 cm. Selain itu jenis kelinci juga perlu dipertimbangkan. Jenis kelinci mata merah bulu putih yang berasal dari New Zeland, rata-rata melahirkan anak kelinci 7 ekor per induknya. Menurut pendapat Lebas et al (1986) jenis kelinci New Zeland rataan litter size lahir 8,5 ekor, litter size hidup 8,0 ekor dan litter size sapih 6,5 ekor.

Jumlah indukan kelinci yang awalnya hanya mempunyai 30 ekor sekarang sudah menjadi 67 indukan produktif. Regenerasi juga dilakukan dengan cara menyeleksi indukan yang melahirkan rata-rata 7 ekor tiap melahirkan, dan pertahun bisa sampai 5-6 kali melahirkan yang dipilih sebagai regenarasi selanjutnya. Selanjutnya untuk indukan yang berumur lebih dari 2 tahun biasanya produktifitasnya sudah menurun diantaranya anakan lahir tidak sampai 5 ekor kemudian di lelang / dijual. Sebagaimana pernyataan Kartadisastra (1994) kelinci dapat melahirkan anak 4-6 kali setiap tahunnya dan menghasilkan 4-12 anak setiap kelahiran. Sedangkan untuk pejantanya memiliki 4 pejantan kelinci, dengan jumlah relatif sedikit sudah bisa mengawinkan kelinci betina sebanyak 67.

F. Kelinci yang di Komersilkan

Dipeternakan kelinci milik Bapak Gofur yang di komersilkan yaitu anakan kelinci umur ± 25 hari, sehingga masuk pada fase yang pertama pemeliharaan anakan kelinci umur 0-40 hari yang disebut juga dengan fase lahir sapih. Pertumbuhan kelinci terdiri dari lima fase yaitu fase pertama umur 0-40 hari disebut juga fase lahir sapih, yang kedua umur 40-100 hari (saat disapih), ketiga umur 100-140 hari(periode remaja), keempat 140-200 hari yaitu saat kelinci mencapai keseimbangan hormonal dan fase kelima lebih dari 200 hari disebut fase saat kelinci mencapai dewasa tubuh.

G. Sistim Perkawinan

Perkawinan dilakukan dengan cara kawin alam yaitu dengan memasukkan kelinci betina ke kandang kelinci pejantan. Kemudian dilihat apakah benar-benar sudah kawin dan ditunggu kurang lebih 2-3

menit. Hal ini sependapat dengan (Ensminger, 1991) Perkawinan dilakukan dengan cara kawin alam. zPerkawinan alam memberikan hasil kebuntingan tertinggi dan merupakan cara yang umum dilakukan pada ternak kelinci. Perkawinan dilakukan pada malam hari dan pagi hari, karena kelinci aktif pada malam hari dan udara sejuk. Menurut Nugroho (1982) aktivitas kelinci berlangsung pada malam hari. Perkawinannya pun sebaiknya dilakukan pada malam, pagi atau sore hari. Pada saat ini suhu udara sejuk, kondisi terbaik untuk segala aktivitas kelinci.

H. Persilangan

Jenis yang disilangkan yaitu kelinci pejantan Flemish Gian yang berat rata-rata 5-7 kg. Kelinci FG mempunyai beberapa macam warna seperti putih polos, hitam polos, agouti dan adapula yang berwarna chinc/lurik. Kelinci ini bertubuh besar dengan bobot dewasa 5,5-7,0 kg (Lebas dkk, 1986). dan untuk betinanya jenis New Zeland yang angka kelahiran anak mencapai 8 ekor, Menurut Lebas dkk (1986) Umur pertama kawin 144 hari, rataan litter size lahir 8,5 ekor, litter size hidup 8,0 ekor dan litter size sapih 6,5 ekor. Selain itu juga mengawinkan Jenis New Zeland dengan New Zeland. Karena bibit nantinya diperuntukkan untuk pedaging dan angka kelahiran diatas 5 ekor per kelahiran. Prasetyo melaporkan bahwa rataan bobot kelinci F2 dari persilangan Rex dan Satin umur 0, 4, 8, 12, 16 dan 20 minggu berturut-turut adalah 49,8; 393,5; 915,8; 1.454; 1.968 dan 2.513 g.

I. Pakan

1. Hijauan

Hijauan yang diberikan untuk kelinci yaitu rumput gajah, sebelum di berikan untuk kelinci hijauan terlebih dahulu di layukan untuk mengurangi kadar gas yang bisa menyebabkan kembung dan mencret pada kelinci. Kebutuhan rumput gajah per harinya ± 50 kg untuk diberikan kesemua kelinci pada malam hari. Menurut Belanger,

(1977) Sebelum diberikan pada ternak hijauan sebaiknya dilayukan terlebih dahulu dengan cara membiarkan/diangin-anginkan pada ruangan sekitar kandang. Melalui proses pelayuan zat toksik yang terkandung pada hijauan dapat dikurangi. Selain itu pelayuan dapat menurunkan kadar air hijauan yang sangat basah, dimana hijauan yang basah dapat mengakibatkan kembung (*bloat*) dan mencret (*enteritis*) pada kelinci.

2. Pakan penguat

Untuk konsentrat kelinci per hari diberikan campuran ampas tahu dan tepung roti rejeck (gagal produksi) dengan perbandingan 34 kg ampas tahu dan 6 kg tepung roti dan juga starbio. Menurut pendapat Sarwono (2002) pemberian hijauan perlu diimbangi dengan konsentrat. Pada peternakan kelinci intensif hijauan diberikan 60-80%, sisanya konsentrat. Ada juga yang memberikan 60% konsentrat dan sisanya hijauan.

3. Air Minum

Kelinci tidak diberi air minum, karena kandungan air dari ampas tahu dan rumput gajah sudah cukup memenuhi kebutuhan air kelinci. Hal ini tidak sependapat dengan Manshur (2009), bahwa prinsipnya semua mahluk hidup butuh air minum karena selain untuk mengatasi rasa haus juga berfungsi untuk melancarkan pencernaan. Kandungan air dengan air minum berbeda, air di dalam makanan bukanlah fungsi penghilang haus. Kelinci yang kekurangan air akan lebih mudah terserang penyakit pencernaan seperti mencret, kembung, diare dan sejumlah efek dari pencernaan yang tidak baik akan mudah timbul.

4. Waktu pemberian pakan

Untuk rumput gajah diberikan pada malam hari, pada malam hari hijauan diberikan lebih banyak karena aktifitas kelinci pada malam hari. Sedangkan konsentrat diberikan pada waktu pagi dan malam. Menurut Manshur (2009) bahwa kelinci diberikan pakan hijauan sebaiknya pada sore hari dan Konsentrat diberikan pada pagi hari.

J. Kandang

1. Jenis Kandang

Jenis kandang yang digunakan adalah kandang baterai bertingkat dari bahan kayu dan bambu dengan. Ukuran kandang kelinci panjang 100cm x lebar 60cm sedangkan untuk kotak anakan kelinci dengan ukuran 40cm x 25cm. Siklus udara dan pencahayaanya juga cukup dan kotoran juga mudah dibersihkan. Hal ini sesuai dengan pendapat BPTP, (2007) menggunakan lokasi kandang yaitu : 1) harus jauh dari kebisingan, 2) ditempat teduh tapi tidak lembab, 3) diusahakan mendapatkan sinar matahari langsung atau pantulan dari sinar matahari, 4) ukuran kandang indukan jantan atau betina (70 x 75 x 40) sedangkan kotak buat anak (40 x 25 x 20).

Tiap kandang di isi hanya satu ekor kelinci, jika satu kandang di isi 2 atau lebih kelinci dapat menimbulkan perkelahian. Hal ini sama dengan pendapat Manshur dan Fakkih (2010) mengatakan kelinci betina dewasa harus tepisah dan tidak berdampingan dengan kelinci jantan dewasa karena dapat menimbulkan stress dan perkelahian.

4.2 Analisis Usaha

Analisis usaha merupakan bagian yang penting yang perlu dilakukan dalam suatu usaha agar dapat menghitung kebutuhan modal, biaya, dan pendapatan yang diperoleh. Adapaun analisis dari usaha peternakan kelinci adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tahap awal yang bersifat berkelanjutan atau bisa dikatakan untuk kegunaan beberapa kali proses produksi. Adapun modal yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Biaya tetap usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih

Komponen	Banyaknya (tahun)	Penyusutan Pertah	Jumlah (Rp)

		un (Rp)	
Biaya Penyusutan	1	14.242.499,99	Rp. 14.242.499,99
Biaya Tetap			Rp. 14.242.499,99

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada jumlah besar kecilnya skala usaha. Semakin besar usaha maka semakin besar biaya variabel yang akan dikeluarkan. Selama proses pemeliharaan anakan kelinci umur persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih biaya yang dikeluarkan setiap periode selama tahun 2014-2015 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Biaya variabel usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih Oktober 2014 – September 2015

Bulan	Biaya variabel (Rp)
Oktober	Rp. 1.539.200
November	Rp. 1.435.000
Desember	Rp. 1.539.200
Januari	Rp. 1.474.200
Februari	Rp. 1.421.600
Maret	Rp. 1.474.200
April	Rp. 1.500.000
Mei	Rp. 1.474.200
Juni	Rp. 1.500.000
Juli	Rp. 1.474.200
Agustus	Rp. 1.539.200
September	Rp. 1.435.000
Total	Rp.17.806.000

Rincian biaya variabel tiap bulan dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 27-32

Biaya variabel usaha kelinci tertinggi pada bulan Oktober Desember dan Agustus yaitu Rp.1.539.200 dikarenakan pada bulan Oktober dan Desember Peternak membeli B komplek, warmexin dan imodium, selain itu jumlah hari pada Oktober Desember dan Agustus 31 jadi pengeluaran untuk pakan juga bertambah dibanding bulan lainya. Biaya variabel terendah pada bulan Februari

yaitu Rp.1.421.600 dikarenakan pengeluaran untuk biaya pakan penguat berkurang karena jumlah harinya 28.

3. Total Biaya

Total biaya adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan setiap bulan selama bulan Oktober 2014-September 2015 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Total biaya usaha peternakan anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih

No	Total Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap	Rp. 14.242.499
2	Biaya Variabel	Rp. 17.806.000
Total		Rp.32.048.499

Rincian nominal biaya tetap dapat dilihat pada halaman 19

Nominal biaya variabel dapat dilihat pada halaman 20

Dari tabel 1.3, total biaya yang dikeluarkan oleh peternak (Bapak Gofur) per tahunnya adalah Rp. 32.048.499

4. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dari suatu unit usaha yang diperoleh dengan harga jual. Hasil total penjualan anakan kelinci umur persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih selama 12 bulan, dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Hasil penjualan usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih bulan Oktober 2014-September 2015

Bulan	Hasil penjualan
Oktober	Rp.4.125.000
November	Rp.4.300.000
Desember	Rp.4.625.000
Januari	Rp.5.400.000
Februari	Rp.5.500.000
Maret	Rp.5.100.000
April	Rp.5.200.000

Mei	Rp.5.325.000
Juni	Rp.5.460.000
Juli	Rp.4.706.000
Agustus	Rp.3.250.000
September	Rp.4.050.000
Total	Rp.57.041.000

Rincian hasil penjualan tiap bulan dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 27-32

Pada tabel 1.4 hasil penjualan anakan kelinci tertinggi pada bulan Februari yaitu Rp.5.500.000 dikarenakan penjualan anakan kelinci pada bulan Februari tertinggi 220 ekor dan hasil penjualan terendah pada bulan Agustus Rp. 3.250.000 sebanyak 130 ekor karena pada cuaca ekstrim kemarau panjang yang berimbas pada produksi kelinci yang menurun.

5. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi total biaya. Sesuai dengan pernyataan Salam (2009) bahwa keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak, maka nilai keuntungan peternak setiap 12 bulan sebagai berikut :

Tabel 1.5 Keuntungan peternakan anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih

No	Komponen	Jumlah
1	Total penerimaan	Rp.57.041.000
2	Biaya Total	Rp. 32.048.499
Total		Rp.24.992.501

Nominal total penerimaan dapat dilihat pada halaman 21

Nominal total biaya dapat dilihat pada halaman 21

Tabel 1.5 diatas menunjukan total pendapatan bersih dari penjualan anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih per tahun dikurangi degan biaya total produksi. Maka diperoleh hasil pendapatan bersih usaha anakan kelinci 25 Rp. 24.992.501per tahun.

6. Metode analisis data

a. R/C Ratio

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya (Soekartawi, 1995). Hasil R/C usaha ternak anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih tiap periode dalam 1 tahun Oktober 2014 - September 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 R/C Ratio usaha ternak anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih

No	Komponen	Jumlah
1	Total Penerimaan	57.041.000
2	Total Biaya	32.048.499
R/C		1,78

Nominal total penerimaan dapat dilihat pada halaman 21

Nominal total biaya dapat dilihat pada halaman 21

R/C adalah hasil penjualan : total biaya, dari hasil rata-rata R/C selama 1 tahun diperoleh nilai 1,78 bahwa usaha ternak tersebut menguntungkan. Berdasarkan kriteria uji kelayakan yang menyatakan apabila nilai R/C > 1 maka usaha ternak layak untuk diusahakan. Sesuai dengan pernyataan Soekarwati (1995) tentang suatu usaha dikatakan menguntungkan jika perbandingan antara R dan C (R/C) bernilai lebih besar dari satu.

b. BEP (Break Even Point)

Tabel 1.7 BEP anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih periode Oktober 2014 – September 2015

No	Keterangan	Jumlah
1	Total Biaya Produksi	32.048.499
2	Hasil Jual Anakan Kelinci 25 hari	57.041.000
3	Hasil Produksi	2.266
4	BEP harga jual anakan kelinci	14.143
5	BEP hasil produksi	1.273

Nominal total biaya dapat dilihat pada halaman 21

Nominal total penerimaan dapat dilihat pada halaman 21

Nilai BEP dari usaha peternakan anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih adalah BEP harga jual sebesar Rp. 14.143 dan BEP hasil produksi 1.273. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa penjualan produk lebih tinggi dari BEP harga yang telah di dapat. Titik impas yang terlampaui apabila nilai masing-masing variabel lebih tinggi dari hasil perhitungan BEP (Sunarjono, 2000). Pada peternakan anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih milik Bapak Gofur nilai jual produksi menempati angka di atas BEP harga dan BEP hasil

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian usaha ternak anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant peridoe lahir sapih milik Bapak Gofur di Desa Lestari, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih diperoleh pendapatan sebesar Rp. 24.992.501 /tahun. Sehingga pendapatan/keuntungan yang diperoleh Bapak Gofur perbulan sebesar Rp. 2.082.708.
2. Usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih diperoleh hasil R/C=1,78, sehingga dari hasil tersebut maka usaha ternak anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih milik Bapak Gofur layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

1. Usaha anakan kelinci persilangan New Zeland dan Flemish Giant periode lahir sapih layak dikembangkan
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

BTPN Yogyakarta. 2007. *Budidaya Ternak Kelinci di Perkotaan. Penerbit Agro hawa*. Yogyakarta

Effiong, O.O. and G.S. Wogar, 2007. *Litter Performance Traits of Rabbits under Mixed Feeding Regime*. Proceeding 32 th Annual Conference of the Nigerian Society of Animal Production. Calabar, Maret 18-21, 2007 pp: 155-158

Faiqoh, 2011. *Analisis keuntungan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur PT.Bintang Sembilan di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban*.Skripsi. Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya. Malang

Manshur, F dan Mu'tasim Fakkih. 2010. *Kelinci Domestik (Perawatan dan Pengobatan). Penerbit Nuansa*. Bandung

Ismail, l. , Utamia, H.D. dan Hartono, B. 2013. *Analisis Ekonomi Usaha Peternkan Broiler Pada Pola Kemitraan (Studi Kasus di PT. Sinar Sarana Sentosa, Kota Malang)*. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.

Kartadisastra, H.R. 1995. *Beternak Kelinci Unggul. Penerbit Kanisius*. Yogyakarta.

Lestari, S. C. M., E. Purbowati dan T. Santosa. 2008. *Budidaya Kelinci Menggunakan Pakan Limbah Industri Pertanian Sebagai Salah Satu Alternatif* .http://tentangkelinci.wordpress.com/2008/06/02.

Manshur, G dan Mu'tasim Gakkih. 2010. *Kelinci Domestik (Perawatan dan Pengobatan)*. Penerbit Nuansa. Bandung.

Moleong, L. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi.Cetakan lV. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Munawir, S. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Liberty.

Nikmat, Y. 2004. *Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Efisiensi Kinerja Perusahaan Pada CV. Pandan Harum di Balikpapan*.http://guruyalah.20m.com/analisis rentabilitas.pdf.

Ozimb, C.E. and S.D Lukefahr. 1991. *Comparison of rabbit breed types for post weaning litter growtl* 35 *d efisiency and survival perfo. ıı.ıı.ıce traits*. J. Anim. Sci. 69:3494-3500

Sarwono, B. 2002. *Kita Mengatasi Permasalahan Praktis Kelinci Potong dan Hias. Agromedia Pustaka*. Jakarta.

Salam T. 2009. *Analisis Finansial Usaha Peternakan ayam broiler pola kemitraan*.http://www.stppgowa.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=114&ltemid=141.

Soekardono, 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan. Penerbit Akademi Pressindo*. Jakarta

Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta

Sunarjono, 2000. *Prospek Tanaman Buah*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Sukimo, 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana Penada Meida Grup.

Syukur, S.H. 2008. *Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Rakyat Ayam Petelur di Kecamatan Palu*

Selatan. Jurnal, Agribisnis 9(1):41-49, april 2008

Syamsudin, L. 2001. *Majanemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 2*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wibowo, S.A dan F.T. Haryadi. 2006. *Faktor Karakteristik Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Program Sapi Potong di Kelompok Peternak Andiniharjo Kabupaten Sleman.* Media Peternakan Yogyakarta.

Yan, Y and Li, M. 2008. *Feeding Management and Technology of Breeding Rabbit in Hot Climate*. Qingdao Kanada Food Company Limited Kanada Group, Qingdao, 266400, China.Yanyk@vip.sina.com